

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN KEBAHAGIAAN PADA
PELAKU KONVERSI AGAMA (MUALAF) DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA (DIY)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh:
Hendra Eka Putra
NIM. 16710002**

**Dosen Pembimbing Skripsi :
Very Julianto, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 19880717 201503 1 003**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Eka Putra

NIM : 16710002

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa Penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Pelaku Konversi Agama (Mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta” ini adalah hasil karya orisinal dari peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Penelitian skripsi ini bukan hasil dari plagiasi atas penelitian orang lain. Apabila ditemukan Plagiasi dalam penelitian skripsi ini maka saya sebagai peneliti skripsi ini bersedia untuk menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Februari 2021



Yang menyatakan

Hendra Eka Putra

NIM. 16710002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan yang diperlukan, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hendra Eka Putra

NIM : 16710002

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Pelaku Konversi Agama (Mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, Terima Kasih.

Yogyakarta, Februari 2021

Dosen Pembimbing Skripsi



Very Julianto, S.Psi., M.Psi.,

Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-278/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN KEBAHAGIAAN PADA PELAKU KONVERSI AGAMA (MUALAF) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDRA EKA PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 16710002
Telah diujikan pada : Senin, 08 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6046f09687ab8



Penguji I
Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 606f87dd48560



Penguji II
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 60668c5f931f0



Yogyakarta, 08 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 606fc5c0b68c5

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai suatu urusan ,kerjakanlah

dengan sungguh sungguh urusan yang lain”

(QS. Al- Insyirah:5-7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada:

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang

Kepada keluargaku

Bapak Marjohan dan Ibuk Pik Santi dan kedua adikku delva susanti dan suci rahayu

Kepada almamaterku

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humoniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan terkhusus buat diriku

Diriku yang sudah kuat dan masih bertahan walaupun rintangan datang silih berganti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan nikmat dan karunianya kepada peneliti sehingga peneliti bisa mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir, seadanya Allah SWT tidak memberikan nikmat tersebut belum tentu peneliti bisa sampai saat ini. Sholawat berangkaikan salam tak lupa dan tak bosan kita kirim doa buat bimbingan kita sedunia yakni baginda Rasulullah Allah SWT, yang telah berhasil membawa kita dari alam gelap gulita sampai alam terang benderang,

Tidak hanya itu peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini bisa selesai tidak terlepas dari bimbingan dari berbagai pihak maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Moch. Sodik S. Sos., M. Si.
3. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bu Lisnawati S, Psi., M. Psi., Psikolog
4. Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bu Sara Palila S, Psi., M. A., Psikolog.
5. Dosen pembimbing skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Very Julianto, M., Psi., Psikolog
6. Penguji I Bapak Zidni Immawan Muslimin, S. Psi., M. Si
7. Penguji 2 Ibu Mayreyna Nurwardani S. Psi., M. Psi.

8. Kepada keluargaku Bapak Marjohan dan ibuk Pik Santi dan kedua adikku
Delva Susanti dan Suci Rahayu
9. Kepada bapak angkatku bang Dhanisman dan keluarga,
10. Kepada saudara Homi Triawan, Rendi Febria Putra, Sepdyon Alhidayat,
Lailatul Muqaromah, Nidya Fadilah, Fira, dan Rino
11. Keluarga besar Psikologi 2016
12. Keluarga besar IKAMAK
13. Keluarga besar HMI Fakultas ilmu sosial humaniora
14. Patner kerja Mas Iswanto
15. SDN 16 AIR DINGIN
16. MTS Ibadurahman Lolo
17. MAN 1 KOTO BARU SOLOK

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat *fi dunnya wal ahirat. Aamiin..*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis,

Hendra Eka Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kebahagiaan	17
1. Pengertian Kebahagiaan	17
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan	18
3. Faktor Faktor Kebahagiaan	20
B. Dukungan Sosial	24
1. Pengertian Dukungan Sosial	24
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	25
C. Mualaf	27
1. Pengertian Mualaf.....	27
2. Ciri-ciri Perpindahan Agama (Konversi Agama).....	28

3. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya perpindahan Agama (Konversi Agama)	28
4. Proses Konversi Agama	29
D. Dinamika Hubungan Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Pelaku Konversi Agama (Mualaf)	30
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Identifikasi Variabel Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
1. Kebahagiaan.....	34
2. Dukungan Sosial.....	35
C. Subjek Penelitian	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	37
1. Skala Kebahagiaan.....	38
2. Skala Dukungan Sosial.....	40
E. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	41
1. Uji Validitas.....	41
2. Seleksi Aitem.....	42
3. Reliabilitas.....	42
F. Metode Analisis Data	43
1. Uji Asumsi.....	43
2. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancha	45
B. Persiapan Penelitian	45
C. Pelaksanaan Penelitian	54
D. Hasil Analisis Data	55
1. Kategorisasi Subjek.....	55
2. Uji Asumsi.....	58
3. Uji Hipotesis.....	59
D. Pembahasan	59

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Pelaku Konversi Agama (Mualaf)	33
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Kebahagiaan	39
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial.....	40
Tabel 3. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Kebahagiaan	47
Tabel 4. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial	51
Tabel 5. Reliabilitas Alat Ukur	53
Tabel 6. Kategorisasi Subjek.....	55
Tabel 7. Rumus Perhitungan Presentasi Kategori.....	57
Tabel 8. Kategorisasi Kebahagiaan.....	57
Tabel 9. Kategorisasi Dukungan Sosial	57
Tabel 10. Uji Normalitas.....	58
Tabel 11. Uji Linearitas Dukungan Sosial dan Kebahagiaan	58
Tabel 12. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	59
Tabel 13. Uji Sumbangan Efektif	59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi <i>Try Out</i> Kebahagiaan	69
Lampiran 2. Tabulasi <i>Try Out</i> Dukungan Sosial	71
Lampiran 3. Hasil Reliabilitas Skala Kebahagiaan.....	73
Lampiran 4. Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial	75
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Skala Kebahagiaan	77
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Skala Dukungan Sosial	83
Lampiran 7. Deskripsi Statistik.....	88
Lampiran 8. Uji Normalitas	88
Lampiran 9. Uji Linearitas	88
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis	89
Lampiran 11. Skala Penelitian	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN KEBAHAGIAAN PADA PELAKU KONVERSI AGAMA (MUALAF) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Hendra Eka Putra

NIM. 16710002

Individu yang melakukan konversi agama sebenarnya tidak mudah, mereka melalui proses dalam mengambil keputusan dalam berkonversi keyakinan membutuhkan waktu yang panjang. Hipotesis pada penelitian kali ini ialah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini sebanyak 85 orang pelaku konversi agama di Mualaf Center Yogyakarta. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling. Data dianalisis menggunakan teknik analisis *pearson product moment*. Hasil analisis *pearson product moment* $r_{xy} = 0,518$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf). Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kebahagiaan sebesar 0,268 yang berarti 26,8%. Sisa persentase 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kebahagiaan, Pelaku Konversi Agama (Mualaf)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP SOCIAL SUPPORT AND HAPPINESS ON RELIGIOUS CONVERTERS (MUALAF) IN SPECIAL REGION YOGYAKARTA

Hendra Eka Putra

NIM. 16710002

Individuals who conduct religious conversions are actually not easy, they through a process in decision making in converting beliefs requires a long time. The hypothesis in this research is that there is a relationship between social support and happiness in religious conversion practitioners (converts) in the Special Region of Yogyakarta. The purpose of this research is to know the relationship social support and happiness on religious converters in Special Region Yogyakarta. Subject of this research are 85 people in the religious conversion Mualaf Center in Yogyakarta. Sampling using purposive sampling technique. Data were analyzed using the pearson product moment analysis technique. The results of the analysis of pearson product moment $r_{xy} = 0.518$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) this means that there is a very significant positive relationship of social support and happiness on religious converters in Mualaf Yogyakarta. Therefore, the higher the social support, the higher the happiness of religious religious converters. The effective contribution of social support to happiness is 0.268 which means 26.8%. The remaining 73.2% is influenced by other variables.

Keywords: Social Support, Happiness, Religious Converters

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya manusia adalah makhluk Tuhan yang tidak bisa terpisah dari yang namanya ketauhidan, yang mana potensi ketauhidan itu diberikan oleh Allah SWT sebelum penciptaan manusia. Dalam realitas secara hakiki, manusia tidak bisa mengingkari adanya perjanjian dengan Allah SWT di mana hal itu sudah tertanam secara fitri dalam jiwa setiap individu dan menyatu dengan hati yang paling suci (Ashshiddiqi, 2007). Perjanjian Allah SWT dengan manusia terdapat dalam Al Qur'an surat Al-A'raaf ayat 172:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah Ta'ala mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) " Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi" . (Kami lakukan yang demikian itu) agar pada hari kiamat kamu tidak mengatakan, " Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini".

Berdasarkan potongan ayat di atas menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan dengan Tuhan merupakan bagian kodrat yang merupakan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan (Jalaluddin, 2016). Sebelum manusia lahir dan setelah manusia lahir ke dunia, manusia tidak lagi ingat dengan janji Allah SWT tersebut karena fitrah manusia itu pelupa. Hal tersebut terdapat dalam Al- Qur'an surat Yunus ayat 12:

“Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa, kepada kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah kami hilangkan bahaya itu dari padanya, dia (kembali) melalui (jalanya yang sesat) seolah olah dia tidak pernah berdoa kepada kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya, begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan ‘’.

Berdasarkan potongan ayat di atas menjelaskan bahwa kemudian setelah manusia lahir ke bumi ini mereka lahir dari rahim ibu dari berbagai agama, ada yang lahir dari keluarga dari berbagai agama yang berbeda. Munculnya banyak agama dipengaruhi oleh kemampuan manusia yang terbatas. Keterbatasan inilah yang menjadi dasar munculnya banyak agama di dunia.

Hal tersebut didukung dengan teori asal usul agama dari Pritchard (1984) yang menjelaskan asal usul agama berdasarkan ajaran-ajaran agama wahyu yang mengatakan bahwa asal muasal agama adalah dari Tuhan yang diturunkan kepada manusia. Selain itu asal muasal agama juga ditinjau dari antropologis, sosiologis, historis dan juga psikologis yang intinya sama yaitu agama merupakan fenomena sosial, kultural dan spiritual. Maka dari itu, agama bisa terbentuk dari zaman ke zaman sampai saat ini.

Adanya keberagaman agama, memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melakukan perpindahan dari agama yang satu kepada agama yang lainnya. Perpindahan agama yang satu ke agama yang lain biasa disebut dengan konversi agama. Menurut Jalaluddin (2016), konversi agama adalah dengan berubah agama ataupun masuk agama. Seseorang yang melakukan perpindahan agama diharapkan dapat melupakan kepercayaan yang diyakini sebelumnya dan berusaha untuk melakukan adaptasi dan mempelajari agamanya yang baru dianutnya.

Seseorang yang melakukan konversi agama sebenarnya tidak mudah, mereka melalui proses dalam mengambil keputusan dalam berkonversi keyakinan membutuhkan waktu yang panjang. Carrier (Rahmat, 2002) tahapan-tahapan konversi agama yaitu antara lain: (1) Terjadinya pergolakan batin dan perubahan

pola pikir sehingga membuat seseorang terdorong untuk berpindah keyakinan (2) membangun kembali pola pikir dan perilaku yang baru untuk menyesuaikan diri dengan keyakinan yang baru; (3) mengharuskan untuk bersikap seperti tuntutan agama yang baru dianutnya; (4) merasa bahwa keyakinannya yang baru adalah hidayah dari Tuhan.

Perpindahan agama di Indonesia sering terjadi baik itu dari agama islam ke agama kristen atau sebaliknya kristen ke islam, hindu ke budha atau sebaliknya ,budhan ke hindu atau sebaliknya namun pada penelitian kali ini peneliti pengen meneliti perpindaha agama non islam ke islam atau disebut dengan mualaf (Haqiqi & Rudi, 2015). Mualaf diartikan dengan seseorang yang telah yakin dan berpindah ke agama Islam dengan mengucapkan *syahadatain* (Rafiqi, 2002).

Sebuah lembaga konversi agama bernama Mualaf Center memperlihatkan data terkait dengan mayoritas pemeluk agama Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data terbaru sepanjang 2017 yang dimiliki oleh Mualaf Center Indonesia (MCI), total mualaf hingga November 2017 sebanyak 2.857 orang, akhwat sebanyak 463 orang dan ikhwan sebanyak 2.394 orang (<http://mualaf.com/data-mualaf/>).

Adapun data dari hasil wawancara bersama Ketua Mualaf Center Yogyakarta (MCY), saat ini berjumlah 560 orang terhitung dari 2014 sampai Februari 2020. Berdasarkan penelitian dari Abdillah (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi di Mualaf Center Yogyakarta” bahwa individu yang telah menjadi mualaf sering mendapatkan teror dari pihak keluarga

sehingga para muallaf membutuhkan pemberdayaan khusus dengan tujuan memberikan hak kebebasan beragama.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan konversi agama, yaitu: (a) mendapatkan hidayah, (b) pengaruh sosial dan (c) adanya faktor dari dalam dan di luar diri seseorang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Mohammad & Syafiq (2014) bahwa orang yang melakukan perpindahan agama bisa merasa bahagia, terharu dan lega karena mereka merasa tenang dan senang. Sumber dari kebahagiaan individu yang telah melakukan perpindahan agama adalah karena sudah mantap dengan apa yang diyakininya agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT (William James, 2016).

Kebahagiaan merupakan kehidupan yang menyenangkan dengan meyakini apa yang dipilih, termasuk dalam berkeyakinan beragama (Seligman, 2013). Hal ini sejalan pula dengan pendapat Al-Farabi yang menjelaskan arti dari kebahagiaan adalah di mana hati, pikiran dan perilaku terjadi keselarasan dalam bertindak dan mempercayai. Semua itu dapat terjadi apabila individu mempunyai hati yang suci dan ikhlas karena Allah SWT. Apabila semua perintah itu dilaksanakan maka akan mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya (Zahidah & Raihanah, 2011).

Argyle (2004) mengatakan bahwa kebahagiaan ditandai dengan tingginya emosional yang baik dan dapat mengontrol emosional yang buruk oleh seseorang serta merasa cukup dengan segala kebutuhan hidupnya. Haris (2011) menyebutkan bahwa kebahagiaan itu terbagi menjadi dua makna, pertama kebahagiaan diartikan sebagai perasaan senang, perasaan bahagia dan perasaan

puas, yang mana kebahagiaan ini sifatnya cuma sementara. Sedangkan yang kedua, kebahagiaan adalah hidup yang memiliki harta yang banyak (kaya) hidup yang memuaskan dan hidup yang bermakna, kebahagiaan ini akan muncul apabila melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh sehingga sampai dalam hati kebahagiaan ini tidak bersifat sementara.

Menurut Dean (2007) menjelaskan bahwa arti dari kebahagiaan adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan menjaga kesehatan, memiliki kemampuan yang baik dan penghasilan serta pekerjaan yang layak.

Tolak ukur kebahagiaan di antara manusia tentunya sangat relatif dan berbeda satu sama lain. Menurut Elfida (Wulandari, 2008) kebahagiaan tergantung dari masing-masing individu dan hanya sedikit atau beberapa persen saja diperoleh dari luar individu seseorang tersebut. Kebahagiaan bukan hanya bersumber dari materi yang banyak dan keluarga yang tercukupi melainkan dari kondisi jiwa seseorang dalam menanggapi setiap peristiwa di sekelilingnya dan tidak mudah terpengaruh. Seligman (2005) juga mengatakan bahwa kebahagiaan dapat diraih apabila seseorang dapat mengontrol emosi positif dan negatif dalam dirinya.

Zahidah & Raihanah (2011) menyebutkan bahwa seseorang mendapatkan kebahagiaan apabila memiliki materi yang berkecukupan serta adapula yang mendapatkan kebahagiaan karena telah melaksanakan segala bentuk ketaatan terhadap ajaran agama. Carr (Wulandari, 2008) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan seseorang yaitu faktor dari dalam diri seseorang seperti dapat mengontrol emosi, kesehatan

dan jiwanya sendiri dan juga faktor dari luar seseorang seperti lingkungan, teman, budaya, sosial dan lain-lain dari kerabat dan lingkungan termasuk penyebab kebahagiaan bagi seseorang.

Salah satu faktor yang memengaruhi kebahagiaan adalah dukungan sosial. Menurut penelitian Nurhidayah & Agustini (2012) bahwa dukungan sosial memiliki dampak positif terhadap kebahagiaan, karena ketika seseorang yang memiliki dukungan sosial yang baik dari lingkungannya cenderung memiliki kebahagiaan.

Dukungan sosial adalah memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya (Sarafino, 2006). Dahlen dan Zimet (Zimet, 1988) mengatakan dukungan sosial merupakan sebuah keyakinan individu akan ketersediaan dukungan yang diberikan oleh orang lain ketika dia membutuhkannya.

Zimet (1988) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah keyakinan individu akan ketersediaan dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu seperti keluarga, teman, dan orang-orang sekitar saat individu membutuhkannya. Kemudian (Cohen & Syme, 1985) juga menyebutkan bahwa dukungan sosial yang didapatkan dari orang lain yang merupakan proses kerjasama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan.

Dukungan sosial bisa diberikan kepada seseorang dengan memberikan informasi, memberlakukan dengan perilaku yang baik ataupun mendapatkan materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab sehingga menjadikan individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai (Pontoh & Farid, 2015).

Individu yang telah melakukan konversi agama tentunya ingin mencapai kebahagiaan. Salah satu cara individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan ialah dengan adanya dukungan sosial dari lingkungan dan teman dekat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sarafino (2011) yang menjelaskan tentang aspek-aspek dari dukungan sosial adalah adanya dukungan emosi atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan pertemanan.

Dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan kepada orang lain, berupa kepedulian dan menghargainya. Namun, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap individu yang telah melakukan konversi agama, mereka merasa bahwa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, teman dan lingkungan mereka sehingga mereka tidak dapat merasakan kebahagiaan setelah melakukan konversi agama tersebut. Hal ini membuat peneliti memilih tema penelitian tentang dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama.

Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan telah dibuktikan oleh penelitian Pontoh dan Farid (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama dengan hasil analisis regresi diperoleh $F = 20,060$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,01$) dan hasil analisis parsial diperoleh (1) r parsial = $0,473$ dan $t = 4,056$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif antara religiusitas akan semakin tinggi kebahagiaan. Sama halnya dengan hasil penelitian terdahulu, yang dibuktikan oleh Urangningsari dan Djalali (2016) bahwa hubungan dukungan sosial dengan

kebahagiaan mempunyai hubungan positif dengan diperoleh r partial = 0,424 dan $t = 2,728$ dengan $p = 0,008$ ($p < 0,001$).

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas peneliti akan mengkaji mengenai dukungan sosial yang memberikan perasaan kebahagiaan bagi para pelaku konversi agama (mualaf). Penelitian ini akan dilakukan di Mualaf Center Yogyakarta dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Pelaku Konversi Agama (Mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai hubungan dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka perumusan masalah dalam penelitian tersebut ialah adakah hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki harapan agar dapat menambah data empiris dan psikologis mengenai hubungan dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf). Hasil kajian ini juga bisa digunakan untuk pembelajaran dan rujukan bagi yang ingin meneliti tema

penelitian yang sama dan memberikan manfaat bagi ilmu psikologi, khususnya Psikologi Agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mualaf, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran bagi mualaf agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari mengenai kebahagiaan dan dukungan sosial pada pelaku konversi agama (mualaf).
- b. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan bisa menambah edukasi mengenai hubungan dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf).

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil pengkajian sebelumnya banyak yang telah melakukan penelitian terkait dengan kebahagiaan, dukungan sosial dan mualaf, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Zaenab Pontoh & Farid (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama. Subjek penelitian sebanyak 60 orang pelaku konversi agama pada komunitas mualaf Tionghoa, yang berusia 40-55 tahun. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh $F= 20,060$ dan $p 0,00$ ($p<0,01$) yang berarti ada hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan.

Kedua, penelitian oleh Fitri Uraningsari dan M. As'ad Djalali (2016) yang berjudul "Penerimaan Diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Lanjut Usia". Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada komunitas lanjut usia. Subjek penelitian berjumlah 90 lanjut usia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan dengan hasil analisis r partial=0,424 dan $t=2,728$ dengan $p=0,008$ ($p<0,001$). Dengan uji partial yang diperoleh r partial= 0,1431 dan $t=1,354$ dengan $p=0,178$ ($p>0,05$)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Salamatul Hidayah (2016) yang berjudul "Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Lansia yang Tinggal di UPTD Panti Sosial". Penelitian ini bertujuan untuk menggali data mengenai dukungan sosial dan kebahagiaan pada lansia yang tinggal di UPTD Panti Sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti menggunakan snowball sampling dengan mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lima subjek memiliki gambaran dukungan sosial dan kebahagiaan yang berbeda. Subjek pertama, SH walaupun mempunyai suami di lembaga ini ia sering sendirian dan tidak dapat menerima keberadaan lansia yang tinggal di lembaga sosial. Subjek kedua, SI sering mengingat masa lalu dan kegagalan dalam hidupnya yang membuatnya merasa kurang mendapat dukungan sosial dan kebahagiaan hidup di lembaga sosial. Subjek ketiga, AS merasakan dukungan sosial dan kebahagiaan sebagai penjaga masjid di lembaga sosial. Subjek ke-empat, dukungan sosial dan

kebahagiaan HJ dirasakan, membuatnya lebih memilih untuk tinggal di lembaga sosial daripada kembali untuk tinggal bersama anaknya. Subjek kelima, dukungan sosial WH dan kebahagiaan merasa bahwa WH bisa hidup bersama suaminya di masa tua.

Ke-empat, penelitian yang dilakukan oleh Condinata, dkk (2019) yang berjudul “Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan pada Narapidana Wanita”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kecerdasan spiritual dan kebahagiaan. Subjek penelitian ini adalah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan sejumlah 186 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan spiritual terhadap kebahagiaan sebesar 44,1%. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap kebahagiaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Miftahun Najah (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Harapan dan Kepercayaan Interpersonal dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Ekstra Kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan dan kepercayaan interpersonal dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subjek penelitian 100 mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harapan dan kepercayaan interpersonal dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan juga sumbangan efektif variabel harapan dan kepercayaan interpersonal terhadap kebahagiaan adalah sebesar 44%. Dalam artian bahwa, terdapat 56% peran faktor lain terhadap kebahagiaan seperti kebersyukuran, pemaafan, lingkungan sosial dan uang.

Ke-enam, penelitian yang dilakukan oleh Sinta Oftafia (2019) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being* pada Anggota Komunitas Hijrah Bandung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan dukungan sosial dengan *subjective well being* pada anggota Komunitas Hijrah Bandung. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang.. Hasil penelitian menunjukkan: terdapat hubungan positif yang erat ($r=0,69$) antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* aspek kognitif, Terdapat hubungan positif yang erat ($r=0,72$) antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* aspek afek positif dan Terdapat hubungan negatif yang erat ($r=-0,62$) antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* aspek afek negatif.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Nini Sri Wahyuni (2016) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan

bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3 Medan. Subjek penelitian berjumlah 60 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai atau koefisien hubungan ($r_{xy} = 0,942$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$). Selanjutnya dilihat dari perhitungan *mean* hipotetik dan *mean* empirik serta *standart* deviasinya diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3 Medan tergolong rendah, dimana nilai rata-rata empirik lebih rendah dari nilai rata-rata hipotetik.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi” dengan subjek sebanyak 134 orang angkatan 2015 di Fakultas Psikologi yang mana data penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner dengan hasil menunjukkan bahwa dengan memberikan motivasi sosial bagi seseorang maka akan berbanding lurus dengan penyesuaian diri mereka.

Kesembilan, penelitian dari Rizqa dkk (2012) yang berjudul “*Adjustment Of Muallaf Adolescence*”, dengan subjek sebanyak 3 orang dengan kriteria, pertama melakukan konversi agama, kedua usia 14 sampai 24 tahun dengan menggunakan metode fenomenologi. Tujuannya yaitu mengetahui bagaimana penyesuaian yang dilakukan oleh para remaja yang baru masuk Islam. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan obsevasi. Hasilnya memperlihatkan remaja yang melakukan pindah agama sebagai kepercayaan yang

kuat pada diri mereka sendiri, tidak mengalami kesulitan dalam menyelaraskan kebutuhan individu dengan konflik saat ini terkait dengan pertobatannya.

Kesepuluh, penelitian oleh Umam dan Syafiq tahun 2014 yang berjudul “Pengalaman Konversi Agama Pada Mualaf Tionghoa”, dengan menggunakan subjek sebanyak 5 orang mualaf Tionghoa. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis dan wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setiap orang yang baru masuk agama Islam akan mengalami perubahan pada dirinya dan sosialnya.

Kesebelas, Penelitian oleh Tri dengan judul “Dampak Model Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf Di Pusat Rehabilitasi Aqidah”, subjek penelitian ini sebanyak 8 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pertama model bimbingan konseling Islam terhadap mualaf berasrama dan dimulai sejak pra konversi sampai pasca konversi agama. Kedua dari bimbingan dan konseling Islam terhadap mualaf yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi. Aqidah memiliki pengaruh yang bagi perkembangan agama mualaf, karena dilaksanakan dengan tulus sehingga menghasilkan dan membantu mualaf untuk melaksanakan kewajiban sesuai yang diperintahkan agama Islam penelitian ini dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Aqidah yang beralamat di komplek Pondok Pesantren Al Hadid Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul Popinsi DIY.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Yasin dkk (2018) yang berjudul “Dampak dari Penghargaan terhadap Psikologi Mualaf”. Subjek penelitian berjumlah 70 mualaf. Hasil penelitiannya memperlihatkan adanya

dampak yang sangat baik bagi psikologi mualaf apabila para mualaf diberikan dukungan sosial terhadap mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat kesamaan tema yang dikaji dengan beberapa penelitian, namun peneliti memilih mengkaji terkait dengan Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Konversi Agama (Mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaan dan persamaan dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Keaslian Topik

Topik dari penelitian ini adalah kebahagiaan, dukungan sosial dan pelaku konversi agama (Mualaf) sama halnya dengan penelitian Pontoh & Farid (2015) yang meneliti tentang “Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama”. Peneliti ingin melakukan replikasi dan melanjutkan penelitian tersebut dengan subjek dan alat ukur yang berbeda.

2. Keaslian Teori

Teori kebahagiaan yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori Arygle & Hills (2002). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Condinata dkk (2019). Lain halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Pontoh & Farid (2016) menggunakan teori Seligman (2013). Sedangkan pada teori dukungan sosial, peneliti menggunakan teori Sarafino (2011). Sama halnya dengan penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016), Pontoh & Farid (2016).

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian Pontoh & Farid (2016) dan juga Uraningsari & Djajali (2016) menggunakan skala kebahagiaan yang dikembangkan berdasarkan Seligman (2013). Penelitian Najah (2019) menggunakan skala *Oxford Happiness Questionnaire* berdasarkan yang sudah dimodifikasi. Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi alat ukur yang dimodifikasi Najah (2019) yang menggunakan skala *Oxford Happiness Questionnaire*.

Sedangkan penelitian Pontoh & Farid (2016) menggunakan skala dukungan sosial yang dikembangkan berdasarkan teori Sarafino (2002) dan juga Oftafia (2019) menggunakan skala dukungan sosial yang dikembangkan berdasarkan teori Sarafino (2011). Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi alat ukur yang telah disusun oleh Oftafia (2019) menggunakan skala dukungan sosial berdasarkan teori Sarafino (2011)

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian Pontoh & Farid (2016) menggunakan subjek penelitian sebanyak 60 orang pelaku konversi agama pada komunitas mualaf Tionghoa, yang berusia 40-55 tahun. Sedangkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek sebanyak 85 orang pelaku konversi agama (mualaf) di Mualaf Center Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut terlihat pada nilai *koefisien pearson product moment* sebesar 0,518 dan *sig. (2 tailed) = 0,000* ($p < 0,01$) yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dalam artian bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebaliknya, semakin rendah dukungann sosial maka semakin rendah pula kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Besarnya sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada pelaku konversi agama (mualaf) di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,268 yang berarti 26,8%. Sisa persentase 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi Mualaf

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kebahagiaan merupakan konstruk psikologis yang sangat penting pada pelaku konversi agama (mualaf). Dengan adanya kebahagiaan, pelaku konversi agama (mualaf) hati akan merasa tenang, damai dan tentram. Dukungan sosial dapat menjadikan individu merasa bahagia akan merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. Dukungan sosial dan kebahagiaan memang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan pelaku konversi agama (mualaf).

2. Bagi Masyarakat Luas

Adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat luas dapat memberikan dukungan sosial kepada pelaku konversi agama (mualaf) agar masyarakat sekitar dapat hidup tenang, damai dan toleransi dengan menghormati kepercayaan masing-masing sehingga pelaku konversi agama (mualaf) dapat merasakan kebahagiaan, begitupun dengan masyarakat sekitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu kebahagiaan, disarankan untuk menggunakan variabel-variabel yang turut memberikan pengaruh kebahagiaan. Peneliti perlu menambahkan jumlah sampel agar hasil penelitian semakin akurat. Selain itu, perbanyak literatur agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Asrul, A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Maulaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Al-Ghazah*, 2(2), 169-182.
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness*. USA: Routledge.
- _____. (2004) *The Psychology Of Happiness*. New York: Routledge.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Dasar-Dasar Psikometrika, edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagir, H. (2013). *Islam Risalah Cinta Dan Kebahagiaan*. Bandung: Mizan.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Cohen, S. & Syme, L. (1985). Issues in the Study and Application of Social Support dalam S. Cohen & S. L. Syme (Eds). *Social Support and Health* (hlm 3-20). San Fransisco: Academic Press.
- Diener, R.B. (2011). Manipulating Happiness. *International Journal Wellbeing*, 1(2).
- Eddington, N., & Shuman, R. (2005). *Subjective Well Being (Happines)*. San Diego California: Continuing Psychology Education.
- Farzaee, N. (2012) Self Esteem And Social Support Vs Student Happiness Internasiaonal Resears. *Journal Of Applead And Basic Sciences* 3 (9) ,1908-1915.
- Hakiki, T., & Rudi, C. (2015). Komitmen Beragama Pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Usia Dewasa). *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan*, 4(1), 20-28.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Keagamaan dengan Menerapkan Prinsip-Prinsip Psikologi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mohammad, K., & Muhammad, S. (2014). Pengalaman Konversi Agama Pada Mualaf Tionghoa. *Jurnal Character*, 2(3), 1-9.
- Noor, A, A. (2020) Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi Dimualaf Center Yogyakarta.
- Pontoh, Z., & M. Farid. (2015). Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 100-110.
- Pritchard, E. E. (1984). *Teori-Teori Tentang Agama Primitif*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.
- Putri, D. (2016). Peran Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Awal. *Jurnal Indigenious*.
- Putu, A. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dengan Cancer Related Fatigur Pada Pasien Kanker Payudara. (Skripsi tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rahmawati, I., & Dinie, R. (2018). Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*, 7(1), 92-105.

- Romdhon, (1988) Agama Agama di dunia IAIN Sunan Kalijaga. Pres Yogyakarta.
- Saputri, M. A., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 65-72.
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. (2002). Health Psychology, Biopsychology Interactions, Seventh Edition. John Wiley & Son's Inc.
- _____. (2006). Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- _____. (2011). Health Psychology Biopsychosocial Interactions: Stress, Biopsychosocial Factors, and Illness. 7th Edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Seligman, M. E. P. (2002). Authentic Happiness, Using the New Positive Psychology to *Realize Your Potential for Lating Fulfillment*. New York: Free Press.
- _____. (2013). *Beyond Authentic Happiness, Menciptakan Kebahagiaan Sempurna Dengan Psikologi Positif*. Bandung: Kaifa.
- Shiddieqy, Hasbi. 2007. Dinamika Syariat Islam, Cetakan 1. Jakarta: Galura Pase CD-ROM Mauseuâah al-Hadis al-Syarif.
- Sinta, A., & Falikul, I. (2019). Filantropi Dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Duafa, dan Rumah Zakat Di Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1).
- Smet, Bart. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: Grasindo.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penleitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Taylor, S.E.(2006) The Handbook Of Health Psychology. New York Oxford: University Press.
- Wulandari., & Ami, W. (2014). Faktor-Faktor Kebahagiaan di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi*, 49-60.
- Zahidah & Raihanah. 2011. The Model of Wellbeing in Family Life from Islami Perspective. *Jurnal Fiqh*, 8, 25-44
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA